

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS INFORMASI ANTI-HOAKS  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
SELAMA PANDEMI COVID-19**

Rahmi Ramadhani<sup>1</sup>, Dwi Ardiyanti<sup>2</sup>, Abdul Meizar<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Potensi Utama

<sup>1</sup>rahmiramadhani3@gmail.com, <sup>3</sup>abdulmeizar@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan, Universitas Potensi Utama

<sup>2</sup>ardiyanti.1987@gmail.com

**Abstract**

*The Main Potential PKM-University Grant Team conducts Community Partnership Program (PKM) activities in the form of anti-hoax information-based teaching materials development training as a part of improving teacher competency. This activity also provides information on how teachers respond to hoax information during the Covid-19 pandemic. Participants in this PKM activity are 24 teachers at SMK Namira Tech Nusantara. The outside target of Community Partnership Program activities is 1) improving the understanding and knowledge of teachers in making teaching materials by paying attention to the selection of appropriate information; 2) improving teachers' skills in designing teaching materials derived from reliable information; and 3) motivation of teachers in preparing teaching materials for online-based learning during the Covid-19 pandemic. The method of PKM activity is carried out in four stages. The first stage is preliminary observation on the partner school. The second stage is the implementation of teaching materials manufacturing training through the search for hoax information. The third stage is the implementation of anti-hoax-based teaching materials that have been developed. The fourth stage is evaluation and reflection. The result is 1) teachers are able to understand hoax information; 2) teachers are able to develop anti-hoax information-based teaching materials and provide improved teacher competence during the covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Learning Tools; Hoax Information; Teachers; Pandemic, Covid-19

**Abstrak**

*Tim Hibah PKM-Universitas Potensi Utama melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks sebagai bagian dari peningkatan kompetensi guru. Kegiatan ini juga memberikan informasi terkait bagaimana sikap dan cara guru dalam menyikapi informasi hoaks selama masa pandemi covid-19. Peserta pada kegiatan PKM ini adalah guru-guru di SMK Namira Tech Nusantara yang berjumlah 24 orang. Target luaran kegiatan PKM ini adalah 1) peningkatan pemahaman dan pengetahuan para guru dalam membuat bahan ajar dengan memperhatikan pemilihan informasi yang tepat; 2) peningkatan keterampilan guru dalam mendesain bahan ajar yang berasal dari informasi yang terpercaya; dan 3) motivasi para guru dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran berbasis daring selama pandemi covid-19. Metode kegiatan PKM ini dilakukan dalam empat tahapan. Tahap pertama adalah observasi pendahuluan pada sekolah mitra. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan bahan ajar melalui penelusuran informasi hoaks. Tahap ketiga adalah implementasi bahan ajar berbasis anti-hoaks yang telah dikembangkan. Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh adalah 1) para guru mampu memahami informasi hoaks; 2) para guru mampu mengembangkan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks dan memberikan peningkatan kompetensi guru selama masa pandemi covid-19.*

**Kata kunci:** Bahan Ajar, Informasi Hoax, Guru, Pandemi, Covid-19

## PENDAHULUAN

Teknologi dan Informasi Komputer (TIK) dalam dunia pendidikan semakin berkembang. Perkembangan teknologi memberikan berbagai kemudahan baik bagi guru maupun siswa dalam mencari informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran. Para guru juga mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya dijadikan sebagai media pembelajaran saja, namun mulai merambah pada proses pembelajaran itu sendiri (Iskandar et al., 2020). Kecanggihan teknologi memberikan ruang khusus kepada siswa untuk memperoleh informasi apapun yang dibutuhkan dalam mempelajari materi di sekolah maupun menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi ini juga didukung oleh fasilitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah tempat siswa menimba ilmu. Siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki fasilitas telepon genggam, *Laptop* maupun *Tablet* yang dapat digunakan untuk menelusuri informasi terbaru di laman internet. Sekolah juga memberikan dukungan terkait penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Sekolah mendukung proses pembelajaran berbasis digital teknologi dengan memberikan fasilitas *wi-fi* agar baik siswa maupun guru dapat mengakses informasi apapun yang berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan. Kehadiran teknologi memberikan pengalaman baru baik bagi siswa maupun guru dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dalam mempelajari materi ajar melalui buku teks saja, namun juga dapat mempelajari materi ajar melalui laman internet. Kegiatan dan pengalaman baru tersebut memberikan efek pada peningkatan motivasi dan minat siswa dalam mencari tahu terkait materi yang sedang dipelajari (Sangrà & González-Sanmamed, 2010; Sudarsana et al., 2019). Siswa juga akan menjadi lebih memahami dan mudah memberikan reaksi balik terhadap materi ajar tersebut dengan bantuan penelusuran melalui laman internet.

Keberadaan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Teknologi juga memberikan dampak negatif yang jika tidak dikontrol dan dilakukan pendampingan, maka dampak negatif tersebut akan meluas. Hal mendasar terkait dampak negatif penggunaan teknologi adalah tidak adanya kontrol terkait pencarian informasi yang berhubungan dan relevan dengan materi yang dibutuhkan oleh siswa maupun guru. Semakin mudahnya akses internet, semakin mudah juga informasi diperoleh baik siswa maupun guru. Informasi yang diperoleh secara mudah tersebut memberikan celah bagi pihak tertentu untuk menyediakan informasi yang masuk dalam kategori informasi yang dicurigakan. Siswa maupun guru tidak jarang akan kesulitan dalam menentukan informasi mana yang dapat digunakan dalam materi ajar dan informasi mana yang masih diragukan. Konteks informasi yang diragukan ini masuk dalam konteks informasi yang terindikasi *Hoaks*. Definisi dari Informasi *Hoaks* itu sendiri adalah informasi yang tidak benar, tidak sah, dan belum dapat dibuktikan kebenarannya dalam suatu informasi. Definisi *Hoaks* menurut *Cambridge Dictionary* merupakan tipuan perbuatan, perkataan yang tidak jujur, palsu dan bohong dengan tujuan untuk menyesatkan atau lelucon belaka (Assidik, 2018; Juliswara, 2017). *Hoaks* juga diartikan sebagai informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi yang sebenarnya. *Hoaks* juga merupakan tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi pesan yang sesungguhnya (Gumilar et al., 2017). Informasi *Hoaks* merupakan informasi yang tidak benar, tidak sah dan belum dapat dibuktikan kebenarannya yang bertujuan untuk mengaburkan informasi yang sebenarnya. *Hoaks* (pemberitaan/informasi palsu) menjadi perhatian khalayak pada beberapa tahun terakhir yang diawali sebelum internet muncul di tengah-tengah masyarakat.

Namun, sejak teknologi semakin berkembang dan internet menjadi mudah untuk diakses oleh masyarakat, Hoaks mulai bermunculan semakin *intens*. Gejala kemunculan Hoaks dimulai pada kebebasan menciptakan informasi melalui internet. Setiap pengguna internet diizinkan untuk menciptakan informasi apa saja yang terkadang dilatarbelakangi dengan kepentingan yang tidak bertanggung jawab. Tujuan dari Hoaks yang disengaja adalah membuat masyarakat merasa tidak aman, tidak nyaman, dan kebingungan dalam mengambil keputusan hingga salah dalam mengambil keputusan. Penyebaran berita atau informasi Hoaks sangat cepat seiring berkembangnya teknologi dan informasi. Survei Mastel.id mengungkapkan bahwa dari 1.146 responden, 44,3% menerima berita *hoax* setiap hari dan 17,2% menerima lebih dari satu kali dalam sehari. Bahkan, media arus utama tidak lepas dari kontaminasi penyebaran *hoax*, yakni 1,20% (radio), 5% (media cetak), dan 8,70% (televisi). Mastel.id juga mendapati dari hasil penelitian yang dilakukannya bahwa saluran yang banyak digunakan dalam penyebaran *hoax* adalah situs web, sebesar 34,90%, aplikasi *chatting* (seperti *Whatsapp*, *Line*, *Telegram*) sebesar 62,80%, dan melalui media social (*Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Path*) yang merupakan media terbanyak yang digunakan yakni mencapai 92,40% (Mastel.id, 2017). Hal tersebut senada dengan data yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bahwa terdapat sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar *Hoax* dan ujaran kebencian (Juditha, 2018).

Dampak penyebaran informasi hoaks dalam dunia pendidikan juga merambah siswa sekolah. Berdasarkan penelitian Kementerian Informasi dan Komunikasi dipaparkan bahwa pada tahun 2017, terdapat 30 juta anak dan remaja Indonesia yang merupakan usia anak sekolah sudah akrab dan sering menghabiskan waktu dengan dunia digital dan pengawasan orang tua maupun guru terhadap anak/siswa tersebut dalam menggunakan media digital sangat

lemah (Pramanda et al., 2018). Kemunculan informasi *hoax* dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pemerolehan informasi yang terkait materi pelajaran sangat memberikan efek negatif siswa khususnya siswa SMK. Hal ini juga diperkuat dengan proses pembelajaran yang telah bertransformasi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online learning*) sebagai bagian dari pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan lembaga pendidikan. Selama proses pembelajaran berbasis online, para siswa dan guru dituntut untuk memberikan materi ajar dan mempelajarinya secara *online* juga. Pemberlakuan larangan melaksanakan pembelajaran secara langsung tidak hanya dilakukan oleh negara Indonesia saja, namun hampir semua negara di seluruh dunia. Penyebaran covid-19 yang semakin meluas, memberikan ruang teknologi sebagai bagian penting dalam terlaksananya kegiatan belajar secara daring (*online*). (Dhawan, 2020; Jadhav et al., 2020; Zaharah et al., 2020) Akses materi melalui laman internet semakin meningkat dan peluang untuk memperoleh informasi terindikasi hoaks juga semakin tinggi. Melihat dari salah satu permasalahan sekolah mitra tersebut, Tim PKM mendapati satu permasalahan yang mendasar yakni kebebasan para siswa dan guru dalam mengakses informasi tanpa sistem penjaring informasi *hoax*. Tersedianya fasilitas pendukung seperti *wi-fi* memberikan ruang keleluasaan bagi siswa untuk mengakses informasi di laman internet. Fasilitas CCTV sebagai media pengawas belum memberikan solusi yang maksimal, bahkan jika didukung dengan pengawasan intensif yang dilakukan oleh guru terhadap penggunaan akses yang tanpa filterisasi tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka Tim Hibah PKM Universitas Potensi Utama mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mendesain bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks dan mengimplementasikan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran daring (*online learning*) di masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan PKM dengan sistem

pelatihan dan pendampingan pemilihan materi pada bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks diharapkan dapat membantu para guru dan siswa dalam menentukan materi yang tepat, sesuai dan relevan dengan yang digunakan.

Mitra kegiatan PkM ini adalah SMK Namira Tech Nusantara Medan, Sumatera Utara. Sasaran kegiatan PkM ini adalah guru-guru semua mata pelajaran di SMK mitra yang berjumlah 24 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Namira Tech Nusantara, Ibu Nurhaida O. Siregar, M.Pd diperoleh informasi bahwa belum pernah diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait pengembangan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks di sekolah mitra. Alasan lain memilih sekolah mitra tersebut adalah dikarenakan tersedianya fasilitas teknologi yang mendukung proses pembelajaran, seperti jaringan internet (*wi-fi*).

#### METODE

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan oleh Tim PkM Universitas Potensi Utama adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam mendesain bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks bagi para guru sekolah mitra sebagai bagian dari peningkatan kompetensi guru di masa pandemi covid-19. Berikut diuraikan tahapan kegiatan PKM yang dilaksanakan di sekolah mitra:

1. Tahapan pertama adalah tahap persiapan yang meliputi kegiatan survei ke lokasi sekolah mitra PkM, kegiatan wawancara dan observasi pendahuluan kepada kepala sekolah dan guru-guru sekolah mitra. Kegiatan survei dilakukan untuk memastikan permasalahan yang dimiliki oleh sekolah mitra terkait pengembangan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks. Kegiatan survei, wawancara, dan observasi dilakukan secara langsung di sekolah mitra dengan mengikuti protokol kesehatan yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan WHO. Untuk wawancara kepada para guru-guru dilakukan melalui media

komunikasi (menggunakan WhatsApp dan Telepon), hal ini disebabkan ketika pelaksanaan wawancara, para guru sekolah mitra tidak berada di sekolah mitra (sedang mengikuti arahan pemerintah untuk melakukan *Work from Home* atau WFH).

2. Tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan pelatihan, yakni pemberian materi terkait informasi hoaks dan bagaimana cara menentukan informasi-informasi yang terindikasi sebagai informasi hoaks berdasarkan ciri-ciri tertentu. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan sistem *Blended Training*, yang menggabungkan pelatihan tatap muka (*face-to-face training*) dengan pelatihan daring (*online training*).
3. Tahap ketiga adalah tahap pendampingan pembuatan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks. Tahapan ini juga dilaksanakan dalam sistem *Blended Training*, yang menggabungkan pelatihan tatap muka (*face-to-face training*) dengan pelatihan daring (*online training*).
4. Tahapan keempat adalah tahap evaluasi dan refleksi mengenai hasil dari pelatihan dan pendampingan pembuatan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks. Pada tahapan ini, tim PKM akan melakukan review dan memberikan saran kepada guru terhadap prototipe bahan ajar yang telah didesain menggunakan informasi-informasi yang kredibel dan terpercaya serta relevan dengan Kurikulum yang digunakan oleh sekolah mitra.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Tim PkM Universitas Potensi Utama yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks untuk meningkatkan keterampilan guru-guru sekolah mitra di masa pandemi covid-19. Kegiatan PKM ini diadakan dalam empat tahapan dan dilakukan mulai dari tanggal 29 Juni hingga 28 Juli 2020. Semua kegiatan pelatihan dan

pendampingan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Tim Hibah PkM Universitas Potensi Utama melakukan proses observasi dan wawancara mengenai langkah-langkah kegiatan PkM yang akan dilakukan di sekolah mitra. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menentukan jenis kegiatan dan teknik kegiatan yang akan diterapkan. Fakta di lapangan yang diperoleh Tim Hibah PkM Universitas Potensi Utama adalah sekolah mitra tidak melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar (KBM) secara tatap muka (*face-to-face learning*) akibat dari larangan berkumpul massal di masa pandemi Covid-19. Guru-guru sekolah mitra juga melakukan proses pekerjaan dan pengajaran dari rumah (*Work from Home/WFH*). Hal ini dikarenakan sekolah mitra masuk dalam lingkungan atau daerah yang termasuk zona merah. Artinya daerah yang memiliki jumlah pasien PDP serta positif covid-19 yang cukup tinggi. Proses observasi dan wawancara pun dilakukan secara bertahap, mengikuti protokol kesehatan. Proses observasi dan wawancara dilakukan dalam dua cara, yakni melalui tatap muka (Kepala Sekolah) dan melalui sambungan telepon dan Whats App (guru-guru sekolah mitra) dimulai dari tanggal 29 Juni hingga tanggal 6 Juli 2020. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan PkM akan dilakukan dengan menggunakan metode *Blended Training*, yang menggabungkan kegiatan tatap muka (*face-to-face training*) dan kegiatan daring (*online training*). Kegiatan tatap muka dilakukan pada tahap awal kegiatan PkM, sedangkan kegiatan daring dilakukan pada tahap pengembangan dan implementasi.



Gambar 1. Wawancara yang Dilakukan oleh Ketua Tim Hibah PKM Universitas Potensi Utama dengan Kepala Sekolah Mitra

2. Kegiatan PkM dimulai dengan pemberian materi dan sosialisasi awal terkait informasi hoaks pada guru-guru sekolah mitra. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, yakni 11 Juli 2020, 12 dan 14 Juli 2020. Kegiatan tahap ini dilakukan menggunakan metode tatap muka (*face-to-face training*). Kegiatan diawali dengan pemaparan terkait proses pembelajaran daring serta diskusi singkat terkait pengalaman para guru sekolah mitra selama melakukan pengajaran secara daring. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian motivasi dan materi pembuka terkait informasi hoaks yang semakin beredar di masa pandemi covid-19. Proses kegiatan ini berlangsung dengan teknik dua arah dan memberikan kesempatan kepada para guru sekolah mitra untuk bertanya seputar informasi hoaks serta langkah-langkah mencari informasi yang kredibel dan terpercaya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian tutorial mendesain bahan ajar menggunakan informasi-informasi anti-hoaks yang

berasal dari sumber pada lama internet. Kegiatan ini juga memberikan pelatihan kepada para guru sekolah mitra bagaimana mendesain bahan ajar berbasis digital agar dapat diterapkan pada proses pembelajaran daring selanjutnya. Aplikasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah *Google Classroom*.



Gambar 2. Pemberian Materi Awal Terkait Informasi Anti-Hoaks Kepada Guru Sekolah Mitra

3. Setelah sesi pemberian materi dan tutorial mencari informasi sebagai bagian dari pengembangan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks, kegiatan selanjutnya adalah sesi pembuatan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks secara mandiri oleh para guru mitra. Draft awal bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks ini akan didiskusikan kembali pada sesi *Focus Group Discussion* (FGD) melalui WhatsApp Group.



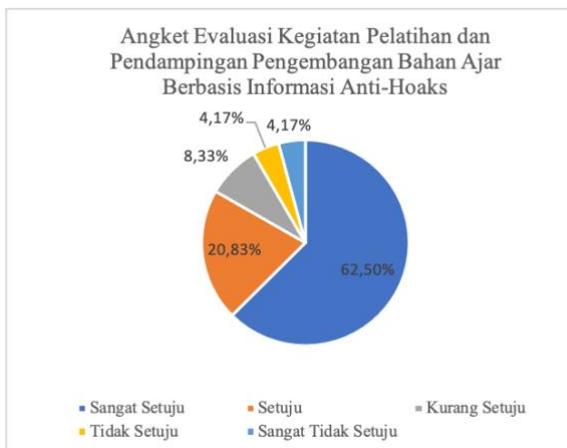
Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Informasi Anti-Hoaks

4. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pendampingan lanjutan proses pembuatan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks melalui WhatsApp Group. Pada kegiatan ini para guru sekolah mitra bebas melakukan diskusi dan tanya jawab seputar informasi-informasi yang akan digunakan dalam bahan ajar mereka. Pembuatan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks ini merupakan salah satu bagian dari proses pengenalan kepada para guru sekolah mitra mengenai pendidikan anti-hoaks. Pendidikan anti-hoaks menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran yang penting untuk diterapkan baik bagi guru maupun bagi siswa agar dapat menjangkau informasi-informasi yang terdeteksi hoaks sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini juga dilanjutkan dengan pemberian materi lanjutan (pendalaman materi) terkait informasi hoaks, khususnya yang berhubungan dengan informasi seputar covid-19. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode daring dengan jenis kegiatan Webinar (*Web Seminar*) dengan mengundang narasumber atau pemateri dari luar Universitas Potensi Utama. Kegiatan ini dilakukan melalui aplikasi Zoom dan disiarkan langsung melalui laman YouTube Live. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Juli 2020. Kegiatan ini bertemakan pendidikan anti hoaks: Hoaks Covid-19 dan Politisasi Media. Pada kegiatan ini, para guru sekolah mitra diberikan pengetahuan baru terkait teknik-teknik menjangkau informasi hoaks dan bagaimana cara mengantisipasi penyebaran informasi hoaks itu sendiri. Melalui kegiatan ini, para guru mendapatkan informasi baru dan membantu para guru sekolah mitra dalam mencari informasi untuk digunakan dalam bahan ajar mereka. Video kegiatan dapat dilihat pada link

berikut:

<https://youtu.be/riC2hDIYYuQ>.

5. Tahapan terakhir pada kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi terhadap hasil pelatihan dan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks dalam meningkatkan keterampilan guru di masa pandemi covid-19. Evaluasi dilakukan dengan cara membagikan angket kuisioner melalui *google form* kepada para guru sekolah mitra kegiatan PKM.



Gambar 4. Hasil Perhitungan Angket Kegiatan PKM

6. Hasil perhitungan angket kegiatan PKM pelatihan dan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks dalam meningkatkan keterampilan guru di masa pandemi covid-19 memperoleh rata-rata persentase angket sebesar 83.33% (sangat setuju dan setuju) dan masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan tabel kategori perhitungan angket yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kategori Perhitungan Angket (Arikunto, 2012)

No	Rentang Persentase Hasil Angket	Katagori
1	$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$65\% \leq P \leq 79,9\%$	Baik
3	$55\% \leq P \leq 64,9\%$	Cukup
4	$40\% \leq P \leq 54,9\%$	Kurang
5	$0\% \leq P \leq 39,99\%$	Sangat Kurang

7. Berdasarkan hasil perhitungan angket pada gambar 5 di atas, juga diperoleh bahwa persentase para guru sekolah mitra yang memberikan pernyataan sangat setuju terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan sebanyak 32.50%; persentase para guru sekolah mitra yang memberikan pernyataan setuju terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan sebanyak 20.83%; persentase para guru sekolah mitra yang

memberikan pernyataan kurang setuju terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan sebanyak 8.33%; persentase para guru sekolah mitra yang memberikan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan sama-sama memperoleh hasil sebesar 4.17%. Berdasarkan hasil persentase angket tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi

dan antusiasme para guru terkait kesadaran tentang keberadaan informasi hoaks dan bagaimana menjangar informasi hoaks dan menggunakan informasi yang kredibel dan terpercaya dalam mengembangkan bahan ajar untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di masa pandemi covid-19.

8. Kegiatan diakhiri dengan pemberian motivasi kepada para guru sekolah mitra agar dapat terus meningkatkan pemahaman, pengetahuan, hingga keterampilan dalam mendesain bahan ajar yang menggunakan informasi yang kredibel, terpercaya dan berkualitas dan dapat menggunakan teknologi dengan tepat dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara daring atau *online*.

#### SIMPULAN

Tim Hibah PKM Universitas Potensi Utama telah melaksanakan kegiatan program pelatihan dan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks untuk meningkatkan keterampilan para guru di masa pandemi covid-19 sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan mampu mendorong para guru sekolah mitra dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai informasi hoaks
2. Para guru sekolah mitra telah mampu mengembangkan bahan ajar berbasis informasi anti-hoaks menggunakan aplikasi pembelajaran daring (*Google Classroom*).
3. Para guru sekolah mitra telah mampu meningkatkan keterampilannya dalam menjangar informasi hoaks melalui laman internet dan menggunakan aplikasi pembelajaran daring (*Google Classroom*).

#### REFERENSI

- Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Assidik, G. K. (2018). *Kajian Identifikasi dan Upaya Penangkalan Pemberitaan Palsu (Hoax) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kongres Bahasa Indonesia.  
[http://repository.kemdikbud.go.id/10238/1/KAJIAN IDENTIFIKASI DAN UPAYA PENANGKALAN.pdf](http://repository.kemdikbud.go.id/10238/1/KAJIAN_IDENTIFIKASI_DAN_UPAYA_PENANGKALAN.pdf)
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 004723952093401.  
<https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Gumilar, G., Adiprasetyo, U., & Maharani, N. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Iskandar, A., Sudirman, A., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., Wahyuni, D., Kurniawan, M. A., Mardiana, N., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Yayasan Kita Menulis.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=\\_LfQDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&ots=1-0b1y8ijT&sig=2eGCcJob1EEbDIjUZM400eal-Xo&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LfQDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&ots=1-0b1y8ijT&sig=2eGCcJob1EEbDIjUZM400eal-Xo&redir_esc=y)
- Jadhav, V. R., Bagul, T. D., Aswale, S. R., & Arts, K. K. W. (2020). COVID-19 Era: Students' Role to Look at Problems in Education System during Lockdown Issues in Maharashtra, India. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*, 7(5), 328.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi

- Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation. *Jurnal Pekommas*, 3(1), 31–44.
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>
- Mastel.id. (2017). *Infografis Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAX Nasional | Website Masyarakat Telematika Indonesia*. <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2017/>
- Pramanda, A. Y., Muchtarom, M., & Hartanto, R. V. P. (2018). *Penguatan Etika Digital pada Siswa untuk Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) di Media Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. *PAEDAGOGIA Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v2>
- 1i2.23922
- Sangrà, A., & González-Sanmamed, M. (2010). The role of information and communication technologies in improving teaching and learning processes in primary and secondary schools. *ALT-J, Research in Learning Technology*, 18(3), 207–220. <https://doi.org/10.1080/09687769.2010.529108>
- Sudarsana, I. K., Nakayanti, A. R., Sapta, A., Haimah, Satria, E., Saddhono, K., GS, A. D., Putut, E., Helda, T., & Mursalin, M. (2019). Technology Application in Education and Learning Process. *Journal of Physics: Conference Series* 1363, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1363/1/012061>
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 269–282. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>